



URGENSI PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP PANDANGAN HIDUP HEDONISME MAHASISWA STKIP PGRI SUKABUMI

Karsini Karsini*¹, **Maulana Ibrohim Nugraha**²

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Pendidikan, STKIP PGRI Sukabumi;

*yixingni@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Pendidikan, STKIP PGRI Sukabumi;

maulananutgraha636@gmail.com

^{*)}Corresponding author; E-mail addresses: yixingni@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 01, 2023

Revised Agustus 31, 2023

Accepted September 20, 2023

Available online Oktober 31, 2023

Keywords: Pancasila Education, Understanding Life Hedonism

Copyright ©2023 by Author. Published by Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Yayasan Percikan Insan Mandiri (PRISMA)

Abstract. Hedonism is a lifestyle that focuses on seeking pleasure and satisfaction without limits. However, this hedonism is not in line with the value of Pancasila in the life of the Indonesian nation which is based on Pancasila (social norms and decency) This research uses qualitative methods, the data obtained is sourced from several journals and questionnaires as well as observation. The goal is to find out how influential the Education of Pancasila is on the life understanding of Hedonism. The results found a connection between the two that Pancasila Education was able to suppress hedonism.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan pedoman bagi semua warga bangsa Indonesia untuk berinteraksi dalam konteks kebersamaan untuk mengokohkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan Pancasila. Pancasila menjadi roh bagi Pendidikan Kewarganegaraan (Wahidin, 2015, 6).

Tujuan dari pendidikan Pancasila bisa dilihat pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dan juga termuat dalam SK Dirjen Dikti No 38/DIKTI/Kep/2002, dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan yaitu perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri atas berbagai golongan agama dan budaya.

Sedangkan untuk tujuan Pendidikan sendiri bisa diartikan sebagai segala tindakan intelektual yang penuh akan tanggung jawab pada kompetensi mahasiswa, pada setiap bidang profesi mereka masing-masing. Dalam artian lain Pendidikan Pancasila yakni segala tindakan intelektual yang berlandaskan pada nilai Pancasila itu sendiri. Sementara hakikat dari pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya, selaku warga masyarakat,

bangsa dan negara, secara berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik) serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya (Rukiyati, dkk, 2012)

Dari semua arti Pancasila ini kita bisa simpulkan bahwa Pancasila sangat esensial dalam kehidupan kita, namun tetap dengan berjalannya waktu Pancasila juga terkikis oleh banyaknya paham-paham yang tidak sejalan dengan Pancasila diantaranya paham hidup Hedonisme. Hedonisme adalah suatu paham atau dapat diartikan pula sebagai sikap hidup yang mengejar kenikmatan serta kesenangan akan keduniawian yang berorientasi pada pemuasan kebutuhan hidup (fisik), seperti senang menikmati makanan mahal atau berkelas, gaya hidup metropolitan dengan dunia gemerlap dimana merokok, seks bebas, penggunaan narkoba serta meminum minuman beralkohol menjadi bagian yang sering tidak dapat dipisahkan.

Gejala yang lain, kecenderungan masyarakat Indonesia yang tampak menggejala saat ini adalah konsumerisme, yaitu suatu sikap dan gaya hidup yang lebih senang berposisi sebagai pengguna (konsumen) dari pada produsen. Kecenderungan konsumtif yang berlebihan ditandai dengan membeli atau memiliki barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, melainkan sekedar karena diinginkan (Rukiyati dkk. 2012).

Dikutip dari Jurnal “Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja” yang disusun oleh Ranti Tri Anggraini & Fauzan Heru Santhoso dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta menyimpulkan bahwa” bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. Semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah gaya hidup hedonis seseorang, maka perilaku konsumtifnya semakin rendah.

Dari penelitian yang dilakukan Ranti Tri Anggraini & Fauzan Heru Santoso bisa kita ketahui dampak gaya hidup hedonis sangat merugikan bagi remaja. Namun perlu kita ketahui bahwa salah satu yang bisa kita lakukan adalah dengan adanya Pendidikan Pancasila diharapkan mampu untuk menekan paham hedonisme di kalangan remaja ini, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap pandangan hidup hedonisme pada mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menurut Anselm Strauss, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan Djarm’an berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa.

Selain itu, menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Penelitian kualitatif dilandaskan pada filsafat metode post positivisme dengan kondisi objek natural yang menempatkan peneliti sebagai alat/instrument kecil, teknik pengumpulan data bersifat gabungan (data kuantitatif dan data kualitatif). Untuk analisis datanya sendiri berjenis analisis induktif serta menekankan pada

kualitas dan hasil penelitian yang lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi pada objek yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu menggunakan angket/kuesioner dimana kuesioner merupakan salah satu instrument krusial dalam pengumpulan data primer, kuesioner dianggap penting dalam pengumpulan informasi yang tidak dapat dijawab oleh data sekunder. Jadi penelitian kualitatif/penelitian natural / penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam suatu pernyataan naratif /deskriptif. Jenis penelitian ini mempunyai karakteristik alamiah atau berseting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang lebih menitik beratkan pada kualitasnya.

Adapun variabel penelitian ini adalah Urgensi Pancasila dan Pandangan Hidup Hedonisme sebagai variabel bebas dan Mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di STKIP PGRI Sukabumi. Sedangkan uji coba kuisoner dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi kelas Non-Reguler dan Reguler, Kota Sukabumi tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini mengambil sampel dari tiga puluh mahasiswa. Selain menggunakan kuesioner penelitian ini menggunakan teknik analisis data / deskriptif literature dimana data tersebut diambil dari beberapa artikel yang terakreditasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Hidup Hedonisme

Fenomena hedonisme ini makin menggejala dalam kehidupan bermasyarakat khususnya generasi muda. Paham hedonism ini mengikis moralitas serta akhlak masyarakat, khususnya generasi muda termasuk mahasiswa didalamnya.

Generasi muda /generasi milenial. (Millennial generation) / generasi Y juga akrab disebut generation me atau echo boomers, produk teknologi akan mengikuti gaya hidup masyarakat milenial. Sebab, pergeseran perilaku turut berubah beriringan dengan teknologi, perilaku streaming native yang kini semakin populer. Mereka mengakses internet dengan berstreaming sehari lebih dari tiga jam (Kominfo.go.id). Generasi inilah yang sangat mudah terpengaruh dengan ancaman ideologi lain termasuk didalamnya paham hidup hedonisme dan kecenderungan mengabaikan nilai-nilai dalam kehidupan termasuk nilai pancasila yang sangat erat kaitannya dengan setiap aspek kehidupan bangsa Indonesia.

Terabainya nilai-nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara inilah yang menyebabkan beberapa permasalahan bagi bangsa Indonesia. Hal inilah yang ingin kami ketahui sejauh mana mahasiswa memahami dampak pada paham hidup hedonisme. Hasil yang didapatkan dari obsevasi dan pengisian kuesioner diantaranya mahasiswa memiliki pandangan hidup yang berbeda yang dipengaruhi oleh kehidupan sosial dan ekonomi mahasiswa.



Gambar 1. Pandangan Mahasiswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme

Dilihat dari data yang ada, 83,3 % mahasiswa beranggapan bahwa perilaku hidup hedonisme merupakan paham yang berkonotasi buruk dan 16,7 % lainnya tidak. Selain itu untuk paham kesenangan dan kenikmatan merupakan tujuan utama dalam hidup disetujui oleh 60% suara dan 40% tidak setuju. Hal ini telah mencerminkan nilai kesenangan yang mengejala dalam kehidupan telah menjadi tujuan. Namun untuk gaya hidup yang berfokus pada kesenangan dan kenikmatn merupakan suatu kepuasan yang harus dicari dan dicapai serta menjadi perilaku yang baik hal ini disetujui oleh 56,7% orang dan 43.3 orang tidak setuju

Dapat disimpulkan bahwasanya remaja sekarang telah terpengaruh oleh gaya hidup hedonism,dapat diartikan pula sebagai cara pandang hidup yang menitik beratkan terhadap cara pengeluaran harta yang berlebihan. Kecenderungan konsumtif yang berlebihan ditandai dengan membeli atau memiliki barang/produk yang sebenarnya tidak dibutuhkan, melainkan sekedar karena keinginan sementara Sepeti kita ketahui bahwa keinginan adalah sesutu yang tidak ada batasnya dan dapat saja menjadikan manusia memiliki anggapan bahwa tingkatan kelayakan akan hidup dihitung atas kepemilikan harta ataupun barang dan produk terkenal.

Perbedaan anggapan mengenai baik buruknya gaya hidup hedonisme ini, dipengaruhi atas beberapa faktor penyebab yang melatarbelakanginya. Kita bisa mengambil contoh kasus dimana mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang stabil/kaya merasa bahwa setiap yang dikonsumsi ataupun produk yang dibeli mahasiswa tersebut selain dari kebutuhan yang penting, dianggap sebagai suatu yang biasa-biasa saja serta bukan termasuk pada gaya hidup hedonisme dan bukan merupakan perilaku yang buruk karena hal tersebut mampu dipenuhi. Hal ini bisa diartikan bahwa mereka diharuskan untuk bahagia sesuai dengan kemampuan hidupnya. Ini sesuai dengan anggapan Socrates bahwasanya sifat hedonisme sebenenarnya memiliki sisi positif, yaitu mengajak manusia untuk menikmati kehidupan dengan kebahagiaan dan kesenangan agar manusia tidak selalu dalam keadaan murung / sedih

Berbeda dengan pandangan dari mahasiswa dengan kehidupan sosial dan ekonomi yang berkecukupan, setiap produk yang dibeli atau hal yang dikonsumsi di luar dari kebutuhan yang penting menganggap bahwa itu merupakan gaya hidup hedonisme dan merupakan perilaku yang buruk. Dampak yang ditimbulkan dari gaya hidup hedonisme dikalangan Mahasiswa STKIP PGRI SUKABUMI, diantaranya adalah gaya berbusana/OOTD (outfit of the day) adalah trend yang dianggap penting oleh remaja/mahasiswa, selain hal tersebut pengeluaran keuangan yang tidak dibatasi untuk memenuhi kepuasan atas dasar keinginan sementara yang tidak mampu dibatasi yang tidak akan ada habisnya, dari contoh gaya hidup

tersebut sebenarnya tidak selalu ditujukan pada mahasiswa STKIP PGRI Sukabuni namun umumnya pada remaja saat ini. Karena suatu paham (bukan hanya paham hidup hedonisme) akan menjadi suatu sikap yang sulit untuk dihilangkan dan menjadi hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang penerus bangsa.

Pentingnya Pendidikan Pancasila

Dari pembahasan dan hasil dari kuesioner kita bisa simpulkan bahwa hedonisme ini adalah suatu pandangan hidup yang tidak baik, salah satu cara mengendalikan atau menekan paham hedonisme yang sudah menegejala di Mahasiswa STKIP Sukabumi ini adalah dengan Pendidikan Pancasila. Menurut Fatikhah Fauziah Hanum (2019), Pancasila sebagai ideologi nasional mengatasi faham perseorangan, golongan, suku bangsa, dan agama.

Bisa dilihat dari hasil kuesioner yang kami lakukan:



Gambar 2. Pentingnya Pendidikan Pancasila Bagi Penerus Bangsa

Pada diagram di atas menunjukkan seberapa pentingnya pendidikan Pancasila dalam menghilangkan gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa STKIP PGRI SUKABUMI. Data menunjukkan 96,70% dari total keseluruhan responden menganggap bahwa Pendidikan Pancasila sangat diperlukan guna menghilangkan paham hidup hedonisme agar menjadi seorang penerus bangsa yang bisa mengatur jalannya materi yang ada di negara Indonesia. Disinilah diperlukan adanya pendidikan Pancasila yang akan menjadi pendidikan yang esensial yang dibutuhkan untuk menghilangkan gaya hidup hedonisme. Penerapan nilai-nilai Pancasila harus segera diimplementasikan dikalangan mahasiswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah memberikan pemahaman akan arti kesederhanaan dan juga penerapan nilai-nilai Pancasila secara mendalam.

Dengan adanya ketimpangan akan suatu pemahaman antara hedonisme dengan norma sosial dan kesusilaan pada nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa hedonisme ini dapat diartikan sebagai pemahaman yang tidak sesuai dengan adat dan kebudayaan para leluhur bangsa.. Maka dengan banyaknya argumen mengenai buruknya pengaruh yang diberikan dari gaya hidup hedonisme ini, dapat dipastikan bahwa pendidikan Pancasila sangat dibutuhkan untuk membenahi dan menekan angka hedonisme pada mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi.

SIMPULAN

Dari pembahasan serta hasil yang didapatkan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila sangat dibutuhkan guna menekan angka gaya hidup hedonisme pada mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi. Selain daripada itu, pendidikan Pancasila juga sangat diperlukan guna terciptanya mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi yang sejatinya akan menjadi

penerus bangsa mampu memiliki karakter yang sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai dalam Pancasila serta menjauhkan diri dari gaya hidup hedonisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Bapak Denda Ginanjar, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan dan juga bimbingan dalam penyusunan jurnal “Urgensi Pendidikan Pancasila Terhadap Pandangan Hidup Hedonisme Mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi” yang pada akhirnya bisa kami selesaikan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- 4.0. IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e- Journal), 2019, 12.2: 59-78.
- Abas, M., Rohman, M. M., Purnama, W. W., Hetharie, Y., Ramadianto, A. Y., Effendy, F. S. W., ... & Ihsan, M. (2023). Ilmu Hukum: Konseptualisasi Epistemologi Prinsip Hukum Dalam Konstitusi Negara. Balai Literasi Bangsa.
- Anggraini, Ranti Tri; SANTHOSO,
- Djam'an, Satori; AAN, Komariah. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: alfabeta, 2010, 28.
- Fauzan Heru. Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. Gadjah
- Hadiwijono, August. Pendidikan Pancasila, eksistensinya bagi mahasiswa. Jurnal Cakrawala Hukum, 2016, 7.1: 82-97.
- Hanum, Fathikah Fauziah. Pendidikan Pancasila bagi Generasi Milenial. In: PROSIDING SEMINAR NASIONAL “REAKTUALISASI KONSEP KEWARGANEGARAAN INDONESIA”. FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, 2019. p. 72-81.
- Imam, Gunawan; PD, S.; PD, M. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Ismail, Maryam. Hedonisme dan Pola Hidup Islam. Jurnal Ilmiah Islamic Resources, 2020, 16.2: 193-204.
- Khadijah, Catur. Transformasi perpustakaan untuk generasi millennial menuju revolusi industri
- Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 2017, 3.3: 131-140.
- Nurgiansah, T. Heru. Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 2021, 9.1: 33-41
- Purnama, W. W. (2020). TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENEGAKAN HUKUM TERHADAP INSIDER TRADING DI PASAR MODAL. JURNAL HUKUM MEDIA JUSTITIA NUSANTARA (MJN), 10(2), 134-141.
- Purnama, W. W. (2021). Efektivitas Peraturan Pertanahan dalam Menangani Pelanggaran Penggunaan Tanah tanpa Izin. JURNAL PENELITIAN SERAMBI HUKUM, 14(02), 42-48.
- Purnama, W. W. (2022). IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN ROYALTI: STRATEGI INOVATIF UNTUK PEMENUHAN HAK EKONOMI PENCIPTA LAGU DAN MUSIK. JURNAL HUKUM MEDIA JUSTITIA NUSANTARA (MJN), 12(1), 189-198.
-

- Purnama, W. W. (2022). Regulasi Mata Uang Kripto di Indonesia: Pandangan Regulator dan Implikasi Hukum bagi Ekonomi Masyarakat. *JURNAL PENELITIAN SERAMBI HUKUM*, 15(02), 96-101.
- Strauss, Anselm. Dasar-dasar penelitian kualitatif: tatalangkah dan teknik- teknik teoritisasi data. 2013.
- Widiyastuti, N. E., Sanulita, H., Waty, E., Qani'ah, B., Purnama, W. W., Tawil, M. R., ... & Rumata, N. A. (2023). *INOVASI & PENGEMBANGAN KARYA TULIS ILMIAH: Panduan Lengkap Untuk Penelitian dan Mahasiswa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
-